

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi pada penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa kini, kunci utama dalam memahami bahasa adalah komunikasi dan keterampilan pertama dalam berkomunikasi yang harus dikuasai adalah menyimak (Field, 2008, hlm. 2). Rost (2011, hlm. 51) menyatakan bahwa menyimak adalah jantung bahasa asing karena menyimak memberi pengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbahasa lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Buck (2002, hlm. 95), lebih dari 45% aktivitas berbahasa dilakukan dengan menyimak, hal tersebut membuktikan pentingnya keterampilan menyimak di antara tiga keterampilan berbahasa lain.

Kendati demikian, Graham (2006, hlm. 165) mengungkapkan bahwa saat ini menyimak menjadi keterampilan yang paling sulit dipelajari penutur asing. Menyimak juga dianggap sumber kecemasan bagi penutur asing dalam pembelajaran bahasa asing (Elkhafai, 2005, hlm. 206). Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Benati, A., dkk (2009, hlm. 100), sebanyak 65% penutur asing belum mampu memahami bahasa dari kegiatan menyimak.

Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh proses pemerolehan bahasa penutur asing yang belum sebaik penutur asli (Kok, 2014, hlm. 329). Scharenborg dan Marjolein van (2019, hlm. 53) menyatakan bahwa penutur asing belum memiliki kecakapan latar belakang bunyi bahasa sebaik penutur asli. Selain itu, menurut Buck dan Tatsuoka (2015, hlm. 119), kesulitan terjadi karena melibatkan pemahaman linguistik, pemahaman ujaran, serta pemahaman konteks ujaran.

Faktanya, kesulitan menyimak juga terjadi dalam pembelajaran BIPA. Alwasilah (2010, hlm. 127) menyatakan bahwa para pengajar BIPA melaporkan penyebab kesulitan yang dialami dalam pembelajaran BIPA saat ini adalah lemahnya keterampilan menyimak penutur asing.

Castro dan Miroezam (2015, hlm. 61) bahkan mengungkapkan bahwa tingkat kesulitan menyimak bahasa Indonesia lebih tinggi dari menulis dan membaca. Seperti yang dibuktikan Tupan (2007, hlm. 2) dalam penelitiannya, pemelajar BIPA hanya mampu mengingat 20% berdasarkan hal yang didengar, 30% berdasarkan hal yang dilihat, 70% berdasarkan hal yang dibicarakan dan dituliskan, serta 90% berdasarkan hal yang dibicarakan dan dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, menyimak menjadi keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran BIPA. Adapun optimalisasi pembelajaran BIPA dapat diwujudkan apabila kesatuan perangkat pembelajaran BIPA sudah terstandarisasi, khususnya alat evaluasi. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyati (2006, hlm. 4), setiap lembaga bahasa asing seharusnya memiliki perangkat alat evaluasi terstandarisasi untuk mengevaluasi keterampilan bahasa penutur asing.

Menurut Fulcher (2014, hlm. 1), evaluasi penting dilakukan sebagai acuan pengukuran dan penilaian, terutama alat evaluasi keterampilan menyimak sebagai jantung pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu, alat evaluasi keterampilan menyimak sangat penting untuk diselenggarakan oleh seluruh lembaga bahasa asing (Hubackova, 2012, hlm. 2).

Hal serupa juga berlaku dalam pembelajaran BIPA, pemelajar BIPA membutuhkan alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keterampilan berbahasa, terutama menyimak. Sebagaimana yang diungkapkan Lestariningsih (2017, hlm. 74), 74% pemelajar BIPA mengungkapkan kebutuhan terhadap model alat evaluasi menyimak berbahasa Indonesia.

Saat ini, Indonesia telah memiliki sebuah alat evaluasi untuk mengukur keterampilan berbahasa Indonesia, yakni Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Akan tetapi, UKBI ternyata belum mampu mengukur keterampilan berbahasa Indonesia penutur asing secara holistik (Widia, dkk, 2019, hlm. 20).

Tsamaratul (2011, hlm. 58) menyatakan bahwa UKBI belum teruji mampu mengukur keterampilan penutur asing karena UKBI digunakan sebagai alat evaluasi berbahasa oleh penutur asing dan penutur asli secara bersamaan. Sebagaimana yang diungkapkan Rosalina (2016, hlm. 3), UKBI belum mempertimbangkan perbedaan situasi dan latar belakang penutur.

Selain itu, seksi menyimak UKBI ternyata hanya fokus terhadap pemahaman bacaan dalam sebuah teks tanpa ada unsur komunikasi, padahal model alat evaluasi menyimak perlu melibatkan unsur komunikasi (Lestariningsih, 2017, hlm. 73). Seperti yang diungkapkan Flowerdew dan Miller (2005, hlm. 13), unsur komunikasi adalah unsur pertama yang perlu diperhatikan dalam model alat evaluasi menyimak bahasa asing.

Sementara itu, alat evaluasi bahasa untuk penutur asing seharusnya dibedakan dengan alat evaluasi untuk penutur asli, karena penutur asing memiliki latar belakang bahasa pertama yang berbeda dengan penutur asing dan penutur asing belum mampu memahami bahasa sesempurna penutur asli (Buck, 2002, hlm. 48).

Salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan hal tersebut adalah penggunaan model alat evaluasi bahasa berbasis pendekatan komunikatif (Vandergrift, 2007, hlm. 206). Pengajar bahasa asing bahkan menyarankan penggunaan model alat evaluasi berbasis pendekatan komunikatif dalam evaluasi menyimak karena model tersebut berisi soal-soal yang berkenaan dengan aktivitas komunikasi sehari-hari di lingkungan bahasa target (Graham, dkk, 2014, hlm. 44).

Oleh karena itu, pengembangan model alat evaluasi menyimak BIPA sangat dibutuhkan, khususnya dengan cara mengadaptasi model alat evaluasi bahasa bagi penutur asing yang sudah ada. Salah satu alat evaluasi yang mengukur keterampilan berbahasa yang dikhususkan bagi penutur asing adalah tes TOEIC (*Test of English for International Communication*).

Menurut Buck (2002, hlm. 210) TOEIC adalah tes yang ditargetkan khusus untuk penutur asing atau bukan penutur asli bahasa Inggris. Oxford (2017, hlm. 4) juga mengungkapkan bahwa TOEIC menggunakan soal yang berkenaan dengan aktivitas komunikasi dalam lingkungan sehari-hari. Karakteristik soal TOEIC disusun berdasarkan pada situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Educational Testing Service, 2019, hlm. 2).

Berdasarkan hal tersebut, TOEIC dapat menjadi solusi permasalahan sekaitan kebutuhan model alat evaluasi menyimak BIPA. Oleh karena itu, penulis termotivasi melakukan penelitian dan pengembangan model alat evaluasi menyimak BIPA adaptasi model TOEIC.

B. Rumusan Masalah

Saat ini, belum ada model alat evaluasi menyimak bahasa Indonesia bagi penutur asing yang terstandardisasi. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil model alat evaluasi menyimak TOEIC?
2. Bagaimana rancangan model alat evaluasi menyimak BIPA adaptasi model TOEIC?
3. Bagaimana proses pengembangan model alat evaluasi menyimak BIPA adaptasi model TOEIC?
4. Bagaimana kelayakan model alat evaluasi menyimak BIPA adaptasi model TOEIC?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mendapatkan model alat evaluasi menyimak BIPA yang layak untuk pembelajaran BIPA. Adapun, tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan.

1. Profil model alat evaluasi menyimak TOEIC.
2. Rancangan model alat evaluasi menyimak BIPA adaptasi model TOEIC.
3. Proses pengembangan model alat evaluasi menyimak BIPA adaptasi model TOEIC.
4. Kelayakan model alat evaluasi menyimak BIPA adaptasi model TOEIC.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberi kontribusi dalam bidang evaluasi pembelajaran, terutama evaluasi BIPA. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain.

1. Bagi pengajar BIPA, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif model alat evaluasi keterampilan menyimak BIPA.
2. Bagi pembelajar BIPA, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menyimak bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian terkait model alat evaluasi.

Tanti Lisdinianti, 2020

PENGEMBANGAN MODEL ALAT EVALUASI MENYIMAK BIPA ADAPTASI MODEL TOEIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab yang berisi gambaran umum mengenai penelitian pengembangan model alat evaluasi menyimak BIPA adaptasi model TOEIC.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi pada penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bab ini berisi uraian teori yang berkaitan dan mendasari penelitian. Bab ini dibagi menjadi tiga pembahasan teori yaitu evaluasi menyimak bagi penutur asing, keterampilan menyimak penutur asing, dan prinsip evaluasi menyimak TOEIC.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai bentuk kemungkinan sesuai urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.